

BAB II

TEORI TERKAIT ASPEK KUALITAS FISIK DAN POLA AKTIVITAS

2.1 Pusat Perbelanjaan

Menurut klasifikasi yang diusulkan oleh "*U.S. Shopping-Center Classification and Characteristics*" (ICSC, 2017), pusat perbelanjaan dikelompokkan berdasarkan fungsi utama layanan dan tenant yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan serta preferensi konsumen. Variasi ini mencerminkan kompleksitas kebutuhan masyarakat modern dan memperlihatkan respons industri ritel terhadap permintaan yang beragam.

Pertama, jenis pusat perbelanjaan yang paling dikenal adalah mall. Mall berfungsi sebagai pusat utama bagi aktivitas belanja dan hiburan. Dengan struktur bangunan yang cenderung tertutup dan fasilitas penyejuk udara, mall menawarkan berbagai macam tenant dari toko spesialis hingga bioskop, menciptakan pengalaman belanja yang lengkap dan terintegrasi. Contoh-contoh mall terkemuka di Jakarta seperti Plaza Senayan dan Central Park menunjukkan betapa pentingnya peran mereka dalam menarik pengunjung dan menciptakan pusat aktivitas di tengah kota. Selanjutnya, strip mall hadir sebagai alternatif yang lebih sederhana namun tetap berfungsi dalam menyediakan layanan belanja dasar untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan konsep deretan toko yang saling terhubung, strip mall menawarkan kenyamanan dan aksesibilitas yang tinggi bagi konsumen. Supermarket dan toko swalayan menjadi tenant utama di sini, menjadikannya destinasi belanja yang praktis dan efisien bagi masyarakat sekitar.

Lifestyle center, di sisi lain, menawarkan pengalaman belanja yang lebih holistik dengan menggabungkan fungsi belanja, makan, dan rekreasi dalam lingkungan yang estetis dan nyaman. Dikelilingi oleh lanskap yang indah dan dilengkapi dengan fasilitas publik seperti taman dan jalur pejalan kaki, lifestyle center menciptakan atmosfer yang santai dan mengundang bagi pengunjungnya.

Kemang Village dan The Breeze BSD adalah contoh nyata dari pusat perbelanjaan semacam ini, yang menarik bagi mereka yang mencari pengalaman belanja yang lebih personal dan terhubung dengan alam. Sementara itu, outlet mall menawarkan daya tarik tambahan dengan menawarkan barang bermerek dengan harga diskon. Dengan lokasi yang biasanya terletak di pinggiran kota, outlet mall menarik pengunjung dengan janji diskon besar-besaran pada barang-barang dari musim sebelumnya atau stok tersisa. Jakarta Garden City dan Bandung Outlet Factory adalah contoh outlet mall yang terkenal, menawarkan kesempatan bagi pengunjung untuk mendapatkan barang bermerek dengan harga yang lebih terjangkau.

Terakhir, power center menonjolkan dirinya sebagai destinasi belanja yang menawarkan pilihan yang lebih luas dengan toko besar atau anchor store seperti IKEA. Dengan berbagai macam barang mulai dari peralatan rumah tangga hingga elektronik, power center menarik pengunjung dengan penawaran yang berlimpah dan harga yang kompetitif. Melalui penjelasan ini, dapat dilihat bagaimana berbagai jenis pusat perbelanjaan tidak hanya memenuhi kebutuhan belanja konsumen, tetapi juga menciptakan pengalaman yang unik dan terhubung dengan kebutuhan dan preferensi masyarakat modern.

2.2 Ruang Luar

Ruang luar merupakan segala area atau lingkungan yang terletak di luar struktur bangunan yang telah dibangun, menjadi bagian tak terpisahkan dari lingkungan sekitarnya, baik itu lingkungan alami maupun buatan (Moore, 1981). Pengertian ini mencakup beragam jenis ruang terbuka yang berperan dalam mengatur interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya, serta memfasilitasi berbagai kegiatan sosial, rekreasi, dan kegiatan lainnya. Salah satu contoh utama dari ruang luar adalah taman kota. Taman kota adalah area terbuka yang dirancang secara khusus untuk menjadi area hijau di tengah-tengah kota yang padat. Taman kota tidak hanya menyediakan ruang untuk relaksasi dan rekreasi, tetapi juga berperan dalam menjaga keseimbangan ekologi perkotaan dengan menawarkan habitat bagi flora

dan fauna kota serta mengurangi dampak urbanisasi seperti polusi dan pemanasan global.

Selain taman kota, ruang luar juga mencakup lapangan terbuka, yang sering digunakan untuk berbagai kegiatan seperti olahraga, acara komunitas, dan pertemuan sosial. Lapangan terbuka juga bisa menjadi tempat bermain anak-anak dan ruang bagi warga untuk berkumpul dan berinteraksi. Selain itu, jalur pejalan kaki atau pedestrian merupakan jenis lain dari ruang luar yang penting dalam perencanaan perkotaan. Jalur pejalan kaki tidak hanya memfasilitasi mobilitas manusia tanpa kendaraan bermotor, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih aman dan ramah bagi pejalan kaki. Jalur pejalan kaki yang baik dirancang dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup penduduk kota dengan mendorong gaya hidup aktif dan berkelanjutan.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang ruang luar ini, kita dapat mengenali peran pentingnya dalam membentuk lingkungan perkotaan yang berkualitas, berkelanjutan, dan berdaya guna bagi semua penduduknya. Dengan merinci berbagai jenis ruang luar dan fungsinya, kita dapat menghargai kontribusi mereka dalam menciptakan kota-kota yang lebih baik dan lebih berkelanjutan di masa depan.

2.2.1 Kualitas Ruang Luar Aspek ukuran

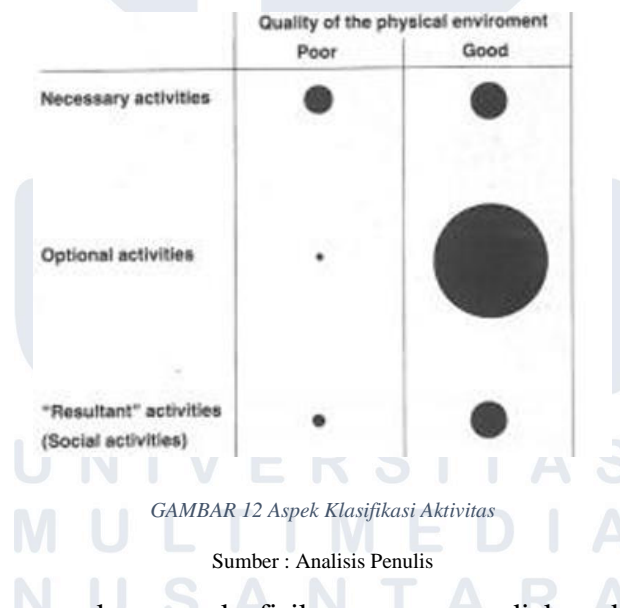
Dalam buku yang berjudul "*Human Behavior and Environment: An Introduction to Architectural Psychology*" (Moore, 1981). Sifat dan perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya, lingkungan, dan juga social mereka (Zube, 1981). Dampak Lingkungan Fisik pada Perilaku Manusia Lingkungan fisik memiliki pengaruh yang beragam terhadap perilaku manusia, termasuk: Pengaruh pada perasaan dan emosi: Lingkungan fisik dapat mempengaruhi suasana hati dan emosi seseorang. Sebagai contoh, suasana yang terang dan terbuka dapat meningkatkan kebahagiaan dan semangat seseorang, sedangkan suasana yang gelap dan tertutup dapat menyebabkan kesedihan dan kecemasan. Pengaruh pada proses berpikir: Lingkungan fisik juga cara kita berpikir

dan belajar. Misalnya, lingkungan yang teratur dan rapi dapat meningkatkan fokus dan produktivitas kita, sementara lingkungan yang berantakan dan kacau bisa membuat stres serta sulit berkonsentrasi (Zube, 1981). Pengaruh pada perilaku: Lingkungan fisik juga mempengaruhi cara kita bertindak. Misalnya, jika lingkungannya aman serta nyaman, kita akan merasa bebas untuk bergerak serta menjelajah; jika kondisi tidak aman atau tidak nyaman, kita mungkin merasa terancam sehingga enggan melakukan gerakan (Zube, 1981).. Zube dan More juga berpendapat 3 faktor lingkungan dapat mempengaruhi perilaku manusia. Karakteristik fisik: Faktor-faktor seperti ukuran, bentuk, dan tekstur dapat mempengaruhi persepsi orang terhadap lingkungan sekitar. Karakteristik spasial: Faktor-faktor seperti pengaturan dan hubungan antar ruang dapat mempengaruhi bagaimana orang bergerak di sekitar lingkungan (Zube, 1981).. Karakteristik visual: termasuk Faktor-faktor seperti warna, pencahayaan, dan pemandangan dapat berpengaruh terhadap bagaimana orang merasakan lingkungan tersebut. Pada penelitian ini menggunakan faktor karakteristik fisik sebagai salah satu variable yang dapat di jelaskan sebagai berikut (Zube, 1981): Ukuran dan Bentuk meliputi Lingkungan yang besar bisa membuat seseorang merasa kecil dan tidak berdaya.

2.3 Aspek Pola Aktivitas

Teori Pola aktivitas terhadap tempat adalah kerangka konseptual yang berusaha menjelaskan ikatan yang terjalin antara manusia dan tempat. Teori ini dikembangkan oleh (Altman, Irwin and Low, 1992) pada tahun 1992, dan sejak itu menjadi salah satu teori paling berpengaruh dalam bidang psikologi lingkungan. Kegiatan dan aktivitas terhadap tempat dapat didefinisikan sebagai “aktivitas yang terbentuk antara orang dan tempat yang dipengaruhi oleh kondisi fisik tempat tersebut serta karakteristik individu tertentu.” Fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ciri-ciri fisik tempat, pengalaman dan kenangan pribadi individu yang terkait dengan tempat tersebut, serta makna budaya dan sosial dari tempat itu sendiri. Pada penelitian ini akan menggunakan Dimensi dari perilaku sebagai salah satu variable yang dapat di jelaskan dalam tiga variable sebagai berikut (Altman, Irwin and Low, 1992):

- A. Frekuensi penggunaan: Pada tahap ini menilai saat orang menggunakan tempat lebih sering maka akan lebih terikat dengan tempat tersebut
- B. Aspek fungsional: Pada tahap ini menilai fungsional adalah keterikatan pada tempat yang didasarkan oleh manfaat dan fungsi yang ditawarkan oleh tempat tersebut dimana fungsi itu dapat memberikan manfaat bagi individu baik dalam memenuhi kebutuhannya atau juga meningkatkan produktivitas, Kesehatan, dan juga kesejahteraan faktor ini juga dapat dibagi. Dari keterikatan fungsional dapat diraih melalui 2 proses yaitu : fungsi yang ditawarkan dari tempat itu sendiri termaksud makna dan kelebihan yang dapat ditawarkan dan perilaku dari individu dan aktivitas yang mereka lakukan pada tempat itu sendiri.
- C. Aspek Jenis aktivitas:



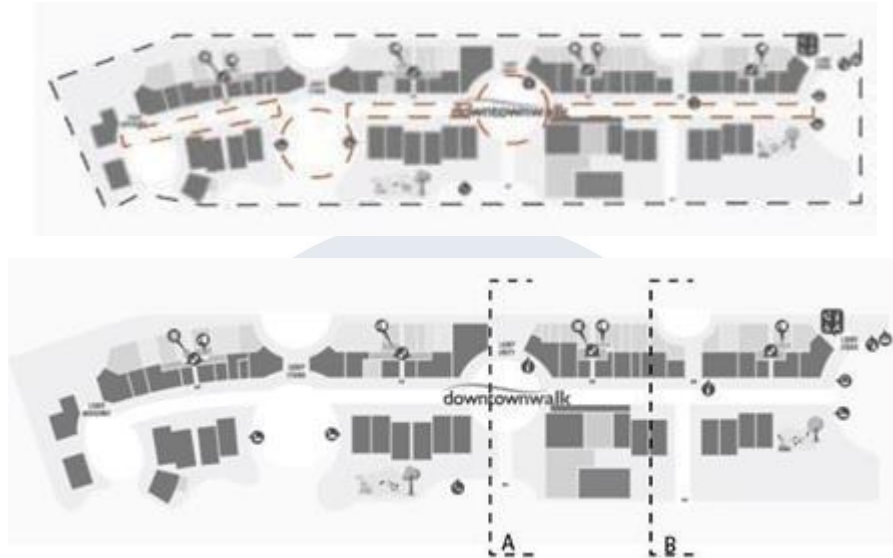
Ruang publik merupakan aspek fisik yang menyediakan berbagai aktivitas masyarakat di luar rumah. Ruang publik memungkinkan orang untuk bertemu, berbicara, dan berinteraksi. Ada tiga jenis kegiatan yang umum di ruang publik (Gehl, 2011), yaitu:

1. Aktivitas yang diperlukan adalah aktivitas yang harus dilakukan seseorang setiap hari, seperti bekerja, sekolah, berjualan, dan berbelanja.
2. Kegiatan sukarela adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dan dapat memilih untuk melakukannya atau tidak. Misalnya berjalan-jalan mencari udara segar, berdiri dan mengamati sekeliling, atau berjemur.
3. Kegiatan sosial adalah kegiatan yang melibatkan lebih dari satu orang di tempat umum. Misalnya dengan berdiskusi atau melakukan kegiatan kemasyarakatan. Tata ruang yang membentuk ruang publik mempengaruhi berbagai aktivitas di ruang publik.

Di area dengan jarak bangunan yang luas, aktivitas tersebar dan terjadi pada berbagai waktu (Gehl, 2011). Sebaliknya, bangunan yang berdekatan berbagai kegiatan terjadi secara bersamaan (Gehl, 2011). Wilayah seperti ini disebut sebagai kawasan hidup di mana aktivitas di ruang privat melibatkan juga kegiatan di ruang publik (Gehl, 2011). Keberagaman dan intensitas aktivitas di ruang publik menjadi indikator kualitasnya. Ruang publik yang berkualitas tinggi dicirikan oleh keberagaman dan aktivitas sosial yang banyak (lihat Gambar 2.1). Intensitas aktivitas yang tinggi tidak begitu berpengaruh signifikan terhadap kualitas ruang publik. Ruang publik yang kualitas rendah cenderung memiliki keberagaman aktivitas minim karena pengunjung merasa tidak nyaman dan ingin segera meninggalkan tempat tersebut (Gehl, 2011).

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

2.4 Penelitian Sebelumnya terkait kualitas ruang luar aspek ukuran pada Downtown walk, Summarecon Mall Serpong



GAMBAR 13 Denah dan Pembagian Potongan Downtown Walk

Sumber : Analisis Penulis

Dalam menentukan karakter fisik dari aspek ukuran dan bentuk pada Downtown Walk, Summarecon Mall Serpong terdapat beberapa variable yang dapat menjadi perhatian diantaranya sebagai berikut: Dari gambar 6 layout Downtown Walk diatas terdapat ruang dan bentuk dengan ukuran proporsional, ukuran ruang antar stand cukup untuk menampung kegiatan yang ada di dalam Downtown Walk. Jalur sirkulasi cukup nyaman Dengan lebar 300-500 cm untuk pengunjung, sehingga pengunjung dengan rombongan 2-4 orang dapat berjalan di koridor dengan nyaman. Ukuran jarak antara koridor dan retail food and beverage cukup mempermudah pengunjung tanpa harus mengganggu aktivitas jual beli.

Penataan layout cukup efisien, efektif dan fleksibel, sehingga memudahkan pengunjung yang hanya ingin berjalan jalan atau menikmati fasilitas outdoor yang disediakan oleh Downtown Walk. Bangunan berorientas dengan area yang lebih Panjang pada area timur dan barat menyebabkan intensitas cahaya yang masuk jauh lebih tinggi pada saat siang dah juga pagi hari. Mengacu pada gambar 7 layout yang ada, penulis membagi menjadi 2 bagian potongan yang dimana untuk memudahkan identifikasi karakteristik fisik sehingga dapat dengan mudah mengetahui aspek ukuran dan bentuk yang akan dianalisa. Berikut ini bagian potongan A

1.POTONGAN A

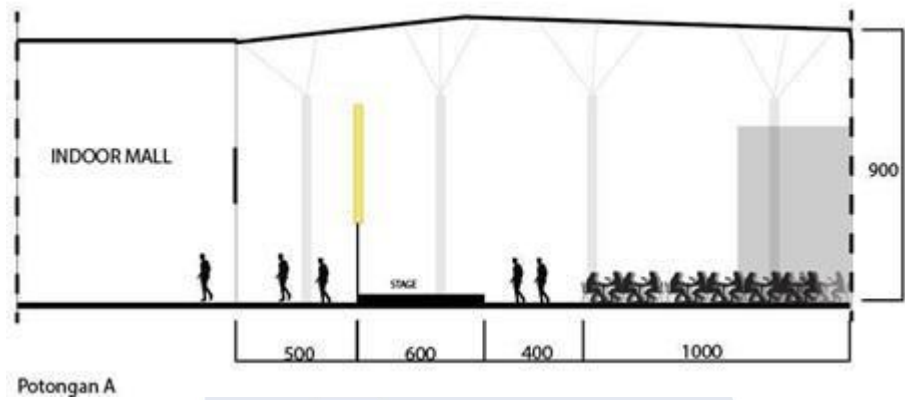
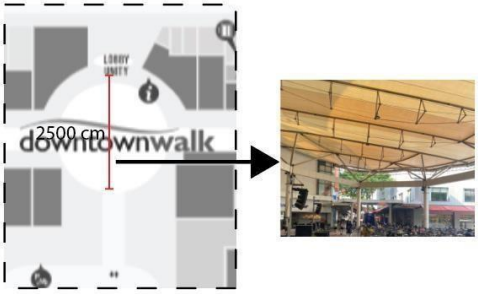



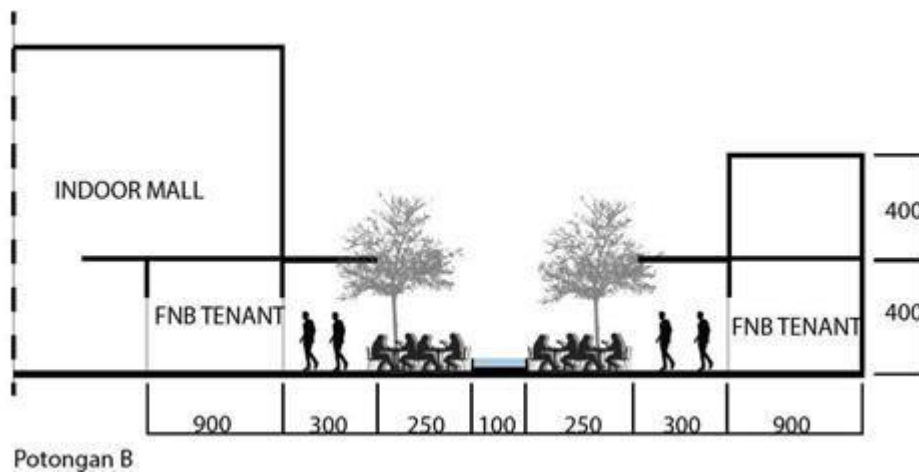
Table 1 Penemuan Ruang Luar Aspek Ukuran Potongan A

Identifikasi	Kapasitas	Lebar	Tinggi	Analisa	Foto + mapping denah
Area koridor / sirkulasi	10-30+ Orang	500 cm	900 cm	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup Nyaman • Ketika berpapasan saat ada pembersihan/ perawatan pengunjung tetap nyaman berpapasan • Memiliki space yang cukup luas dengan lebar 500 cm karna mearea ini menjadi sirkulasi orang masuk dan keluar keladam shopping mall 	
Area duduk	4 Orang/ meja	1000 cm	900 cm	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup Nyaman • Meja bundar dengan 4 kursi • pada area ini memiliki jumlah kursi duduk dan meja yang lebih banyak untuk menampung kapasitas orang lebih terutama saat ada event pada stage 	

Kanopi	-	2500 cm	900 cm	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kanopi yang massive dengan ketinggian 900cm memberikan kesan yang lega dan lapang • lebar kanopi juga mengcover bagian tempat duduk dan juga stage sehingga menjadikan orang lebih nyaman dan terhindar dari panas dan juga hujan 	
Stage	10+ orang	600 cm	900 cm	<ul style="list-style-type: none"> • lebar stage memiliki ukuran lebar yang pas dengan panjang 600 cm dan lebar 400 cm mampu menampung acara dengan skala yang lebih besar 	

Sumber : Pengaruh Kualitas Fisik Ruang Outdoor Terhadap Pola Aktivitas Pengunjung Pada Downtown Walk, Arvin (2023)

2. POTONGAN B



UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Table 2 Penemuam Ruang Luar Pada Potongan B

Kolam	-	100cm	Tidak ada Batasan tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Secara visual bentuk kolam tepat dengan posisi yang simetris • Menghidupkan suasana koridor • Menjadi nilai tambah dengan adanya elemen lunak outdoor 	
Kanopi	-	150cm	400 cm	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kanopi memudahkan pengunjung agar terhindar dari panas dan cipratan air hujan 	

Identifikasi	Kapasitas	Lebar	Tinggi	Analisa	Foto + mapping denah
Area koridor / sirkulasi	4-6 Orang	300cm	400cm	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup Nyaman • Ketika berpapasan saat ada pembersihan/ perawatan pengujung tetap nyaman berpapasan 	
Area duduk	4 Orang	250cm	Tidak ada Batasan tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup Nyaman • Meja bunda dengan 4 kursi • Kekurangan apabila meja dijadikan satu untuk kapasitas 8 kursi akan mengganggu sirkulasi pengujung lainnya 	

Sumber : Pengaruh Kualitas Fisik Ruang Outdoor Terhadap Pola Aktivitas Pengunjung Pada Downtown Walk, Arvin (2023)

2.5 Studi Preseden

2.5.1 Vella Sindhorn, Thailand



GAMBAR 14 Vella Sindhorn

Sumber : Archdaily (2023)

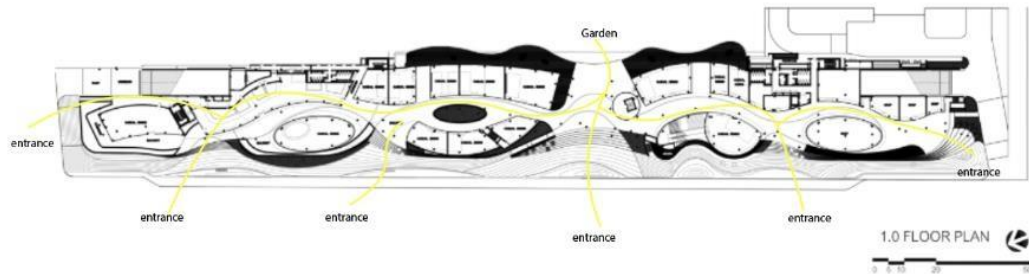
Arsitek: Architect 49

Lokasi: Bangkok Thailand

Size (Site Area): 36,600 m²

Tahun : 2019

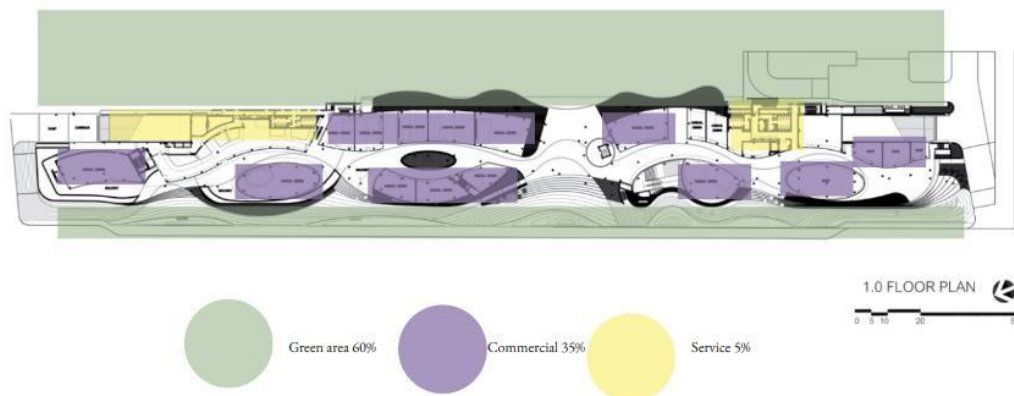
Vella Sindhorn adalah sebuah bangunan mixed-use yang terletak di tengah kota Bangkok, yang telah menjadi landmark dengan konsep modern sustainable. urban development. Desain bangunan ini mengutamakan ruang hijau yang lebih luas, yang berkontribusi pada peningkatan densitas ratio, serta meningkatkan standar kehidupan bagi penghuni residensial di sekitarnya. Vellsa Sinhorn menggabungkan fungsi komersial seperti hotel dengan fungsi residensial seperti kondominium, menciptakan lingkungan yang terpadu dan seimbang bagi penghuninya. Integrasi ruang hijau dalam desainnya juga membantu menciptakan suasana yang lebih sehat dan nyaman di tengah kepadatan kota.



GAMBAR 15 Akses vella Sindhorn

Sumber : Archdaily, Analisis Penulis (2023)

Pada area ini, tata letak sirkulasi untuk memasuki lokasi memiliki enam titik masuk yang berbeda, menciptakan kesan transparansi antara area dalam pusat perbelanjaan dan pejalan kaki di luar bangunan. Desain bangunan yang dinamis dengan perspektif area masuk yang lebih mengalir memberikan kesan keterhubungan yang kuat. Bangunan ini membentang sepanjang 300 meter dari jalan raya utama dan dilengkapi fasilitas seperti pepohonan tinggi yang menghubungkan sirkulasi luar dengan toko-toko dan restoran, menciptakan benangmerah yang menyatu antara elemen luar dan dalam.



GAMBAR 16 Pembagian Ruang Vella Sindhorn

Sumber : Archdaily, Analisis Penulis (2023)

Mayoritas area dalam perancangan bangunan ini didominasi oleh ruang komersial, menyediakan berbagai fasilitas seperti toko-toko, restoran, dan ruang perbelanjaan yang menarik bagi pengunjung. Area layanan, yang mencakup 5% dari total luas bangunan, dirancang untuk mendukung operasional komersial dengan efisien. Di luar bangunan, 60% dari total lahan dialokasikan untuk area pejalan kaki dan ruang hijau. Area pejalan kaki dirancang untuk menciptakan pengalaman yang nyaman dan aman bagi pejalan kaki, sementara ruang hijau, termasuk taman dan area pepohonan, bertujuan untuk memberikan lingkungan yang sejuk dan estetis. Kombinasi ini menciptakan keseimbangan yang harmonis antara aktivitas komersial di dalam bangunan dan lingkungan luar yang ramah pejalan kaki serta hijau, meningkatkan kualitas hidup dan kenyamanan bagi semua pengguna.

2.5.2 Suzhou Center, China



GAMBAR 17 Suzhou Center

Sumber : Archdaily, Analisis Penulis (2023)

Arsitek: SWA

Lokasi: Suzhou, China

Size (Site Area): 265,500 m²

Tahun : 2019

Suzhou Center adalah sebuah pusat perbelanjaan besar di China yang membentang di area yang luas dan dirancang dengan konsep yang mengedepankan kualitas pengalaman pejalan kaki. Mall ini menonjol karena integrasi berbagai fasilitas yang tidak biasa, memberikan nilai tambah bagi pengunjung. Selain berfungsi sebagai tempat belanja, Suzhou Center juga menawarkan area untuk latihan kuda, arena seluncur es, dan lapangan di rooftop. Fasilitas-fasilitas ini tidak hanya meningkatkan daya tarik mall, tetapi juga memenuhi beragam kebutuhan rekreasi masyarakat sekitar.

Konsep inovatif ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan multifungsi, di mana pengunjung dapat menikmati berbagai aktivitas di satu tempat. Dengan menyediakan ruang untuk olahraga dan rekreasi, seperti latihan kuda dan seluncur es, Suzhou Center membedakan dirinya dari pusat perbelanjaan tradisional. Selain itu, lapangan di rooftop memberikan tempat terbuka bagi pengunjung untuk bersantai dan beraktivitas di udara segar, menambahkan elemen hijau dan ruang terbuka yang sering kali terbatas di lingkungan urban. Penambahan fasilitas yang beragam ini tidak hanya meningkatkan daya tarik mall, tetapi juga mendukung kesejahteraan dan kebutuhan komunitas lokal. Dengan demikian, Suzhou Center berhasil menjadi destinasi yang komprehensif, menggabungkan belanja, hiburan, dan rekreasi dalam satu tempat, sekaligus menciptakan nilai jual tambahan yang membuatnya unik di antara pusat-pusat perbelanjaan lainnya di China.



GAMBAR 18 Akses Suzhou Center

Sumber : Archdaily, Analisis Penulis (2023)

Keberadaan jembatan yang terhubung langsung dengan pusat perbelanjaan serta taman kota memberikan pengalaman transisi yang lebih menyenangkan bagi para pengunjung. Akses langsung dari jalan raya juga memudahkan para pengunjung, terutama pada pagi hari. Selain itu, desain bangunan yang memiliki struktur berundak dengan adanya taman di setiap sisi bangunan memberikan kesan alami dan memengaruhi pengunjung untuk menjelajahi area dengan lebih baik. Hal ini menciptakan pengalaman berbelanja yang terasa seperti berada di luar ruangan, meningkatkan kesadaran akan lingkungan sekitar.



GAMBAR 19 Pedestrian Area Suzhou Center

Sumber : Archdaily, Analisis Penulis (2023)

Area depan Plaza Shopping Mall didesain dengan luas untuk memberikan ruang yang cukup bagi pejalan kaki untuk melakukan berbagai aktivitas, seperti bersantai, berkumpul, dan bermain. Terdapat juga fitur seperti air mancur di tengah plaza yang dirancang secara outdoor untuk menciptakan keramaian dan menjadi daya tarik baru bagi orang-orang untuk melakukan kegiatan serta meningkatkan aktifitas di bagian depan bangunan.

2.5.3 Benoy Unviels, China



GAMBAR 20 Benoy Unviel

Sumber : Archdaily, Analisis Penulis (2023)

Arsitek: Benoy

Lokasi: Haitang Bay, China

Size (Site Area): 45.000 m²

Tahun : 2019

Kawasan campuran seluas 32.000 meter persegi ini didominasi oleh ruang ritel yang menawarkan lingkungan terbuka dengan berbagai lapisan. Di dalamnya, terdapat sejumlah tenant yang menciptakan rangkaian ruang dalam dan luar ruangan yang dirancang untuk hiburan dan belanja, memberikan pengalaman yang kaya dan beragam bagi pengunjung. Bangunan-bangunan di kawasan ini terhubung melalui jalan setapak dan jembatan yang melayang di atas permukaan tanah, menciptakan tata letak yang dinamis dan menarik. Pengunjung dapat menikmati

berjalan kaki di antara berbagai fasilitas, merasakan perpaduan harmonis antara arsitektur dan alam yang dihadirkan oleh desain inovatif kawasan ini.



GAMBAR 21 Pembagian Ruang Benoy Unviel

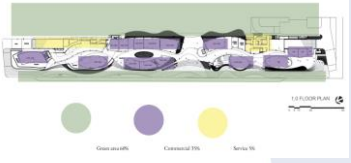






Sumber : Archdaily, Analisis Penulis (2023)

Dalam perancangan site plan oleh Benoy, tapak tersebut dibagi menjadi 40% untuk area komersial, 10% untuk area layanan, dan 50% untuk area hijau serta sirkulasi pejalan kaki. Perancangan ini sangat memperhatikan kualitas ruang luar, sehingga area hijau mendapatkan porsi yang cukup besar. Alokasi ini menciptakan keseimbangan antara fungsi komersial dan ruang terbuka, memastikan bahwa lingkungan tetap nyaman dan ramah bagi pejalan kaki serta mendukung keberlanjutan.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2.5.4 Tabel Komperasi

Table 3 Komparasi Studi Preseden

Tabel Komparasi Studi Preseden				
ASPEK	Sinhorn Village	Suzhou Center	Benoy Unviels	Kesimpulan
Fungsi	Lifestyle Center	Shopping Center	Shopping center	Preseden memiliki fungsi yang sama yaitu commercial shopping center
Zonasi Dan Pembagian Ruang				Pembagian ruang pada preseden memfokuskan pembagian terhadap komersial area yang lebih banyak dan juga green area
Open Space	 			Penggunaan open space berfokus pada aktivitas yang di tawarkan apda open space aea yang bersifat flexible

Sumber : Analisis Penulis (2024)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA